

Tata Kelola Pengembangan Kurikulum Sains Qurani di Lembaga Yayasan Pendidikan Islam

Kholishotul Amaliyah¹, Tedi Priatna², Irawan³

^{1,2,3} Sunan Gunung Djati Bandung

kholisoh@uinsgd.ac.id, tedi.priatna@uinsgd.ac.id,
irawan@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

The problem of this research is related to how the development of the educational curriculum shapes the competence of students' spiritual attitudes, so that the learning curriculum becomes a means to increase faith and piety. The Madrasah that has implemented an Al-Qur'an-based science integration curriculum is the Islamic Education Foundation MTs Science Qurani Azzakiyyah, Cinunuk Village, Cilenyi District, Bandung Regency. This study uses qualitative research with observational research techniques, interview data and reference documentation study data. The results showed that the integration of the Al-Qur'an-based science curriculum greatly influenced the awareness of students' spiritual attitudes in learning science, besides that, students were more motivated to research, study and open insights about scientific cues in the Al-Qur'an. The efforts that have been made by the Azzakiyyah Islamic Education Foundation continue to be refined and enriched as well as collaboration with various professional institutions. This program is very strategic to be developed in a wider scope, especially in Islamic educational institutions and Madrasahs which have the same vision and mission to foster awareness of monotheism in learning in accordance with the ideals of a fully Islamic education.

Keywords: Integrity, Science Curriculum Development, Al-Qur'an Based

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini berkaitan tentang bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan membentuk kompetensi sikap spiritual siswa, sehingga kurikulum pembelajaran menjadi sarana untuk meningkatkan iman dan taqwa. Madrasah yang telah menerapkan kurikulum integrasi sains berbasis Al-Qur'an adalah Yayasan Pendidikan Islam MTs Sains Qurani Azzakiyyah Desa Cinunuk Kecamatan Cilenyi Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik penelitian observasi, data wawancara dan data studi dokumentasi referens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum sains berbasis Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kesadaran sikap spiritual peserta didik dalam pembelajaran sains, selain itu, peserta didik lebih terdorong untuk meneliti, mengkaji dan membuka wawasan tentang isyarat-isyarat sains dalam Al-Qur'an. Upaya yang telah dilakukan Yayasan Pendidikan Islam Azzakiyyah ini terus dilakukan penyempurnaan dan pengayaan juga kerjasama dengan berbagai lembaga profesional. Program ini sangat strategis untuk dikembangkan di sekup yang lebih luas, khususnya pada lembaga pendidikan Islam dan Madrasah yang memiliki visi misi yang sama untuk menumbuhkan kesadaran ketauhidan dalam pembelajaran sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam yang seutuhnya.

Kata kunci : Integritas, Pengembangan Kurikulum Sains, Berbasis Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkatan pendidikan.

Menurut Hasan Langgulung ada empat kandungan utama dari kurikulum yaitu: tujuan pendidikan, materi yang diberikan, metode mengajar, dan cara penilaian. Beranjak dari ke empat aspek utama kurikulum tersebut, maka dikaitkan dengan falsafah pendidikan yang dikembangkan oleh pendidikan Islam tentu semua akan menyatu dan terpadu dengan ajaran Islam sendiri yang menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai *basic reference* seluruh kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada ketauhidan ilmu pengetahuan. Ada 3 sistem yang harus menjadi landasan lembaga pendidikan Islam yang membedakan dengan system pendidikan non-Islam :

1. Sistem ideologi tauhid yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Maka tauhid bukan hanya mengesahkan Tuhan seperti yang dipahami oleh kaum monoteis, melainkan juga menyakini kesatuan penciptaan, kesatuan kemanusiaan dan kesatuan tuntutan hidup. Dengan kerangka dasar tauhid ini, maka pendidikan Islam tidak akan ditemukan tindakan dualisme, dikotomis bahkan sekularis. Sistem pendidikan Islam yang mencakup pendidik, peserta didik, kurikulum, metode tujuan, media dan sebagainya menghendaki adanya *integratisme* yang menyatukan antara kebutuhan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani. Adapun sistem pendidikan non Islam bersumber dari Isme-Isme materialis, komunis, ateis, sosialis, kapitalis dan sebagainya. Jadi, dibidang ideologi sistem pendidikan Islam harus berbeda dengan pendidikan non-Islam.
2. Sistem nilai pendidikan Islam berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah, formulasi ini relevan dengan prinsip di atas, sebab dalam ideologi Islam itu bermuatan nilai-nilai dasar Al-Qur'an dan Sunnah, sebagai sumber dasar dan ijtihad sebagai sumber tambahan, sedangkan pada pendidikan non Islam sumber nilainya hanya pada pemikiran, hasil penelitian para ahli, dan adat kebiasaan masyarakat.
3. Pendidikan Islam berorientasi pada duniawi dan ukhrowi, sedangkan pendidikan non-Islam orientasinya dunia semata. Didalam Islam antara dunia dan akhirat merupakan satu kelanjutan, bahkan suatu mutu akhir konsekuensi dari mutu kehidupan dunia. Segala perbuatan muslim dalam apapun memiliki kaitan dengan akhirat.

Pemaparan di atas menggambarkan perbedaan-perbedaan paradigma, dimana perbedaan itu tentunya melahirkan hasil yang berbeda juga. Oleh karena itu, membangun sikap dan peradaban Islam haruslah dimulai dari meletakkan fondasi berfikir Islami yang kemudian sama-sama berangkat membangun dari fondasi ontologi, epistemologi dan aksiologi Qur'ani.

Pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains/ilmu pengetahuan dengan agama. Penyatuan antara kedua sistem pendidikan adalah tuntutan akidah Islam. Allah dalam doktrin ajaran Islam adalah pencipta alam semesta termasuk manusia. Dia pula yang menurunkan hukum-hukum untuk

mengelola dan kelestariannya. Hukum-hukum mengenai alam fisik dinamakan *sunnah Allah*. Sedangkan pedoman hidup dan hukum-hukum untuk kehidupan manusia telah ditentukan pula dalam ajaran agama yang dinamakan *din Allah*, yang mencakup akidah dan syari'ah, maka baik itu sunnah Allah maupun *din Allah* adalah sama-sama tanda wujud kebesaran Allah, ayat Allah walaupun yang pertama didapatkan dalam alam semesta sedangkan yang kedua dalam wahyu. Yang pertama dinamakan ayat-ayat kauniyah dan yang kedua dinamakan ayat-ayat tanziliyyah. Pedoman hidup untuk manusia dilakukan dalam ilmu hukum, ilmu politik, sosiologi, ilmu ekonomi, antropologi dan lain sebagainya yang tercakup dalam ilmu-ilmu sosial dan humanitas.

Dengan demikian semua cabang ilmu sebenarnya adalah ilmu-ilmu Islam, asalkan disadari dan dilakukan dalam rangka pengembangan pemahaman ilmu pengetahuan nantinya terhadap ayat-ayat Allah. "Kalau dalam ilmu pengetahuan terdapat perbedaan atau pertentangan antara hasil penelitian ilmiah dengan wahyu tentu terjadi salah satunya dari dua hal; (1) Penyelidikan ilmiah yang belum sampai kepada kebenaran ilmiah yang objektif atau (2) Kita salah memahami ayat yang menyangkut objek penelitian.

Implikasinya dalam pendidikan para peserta didik harus memahami Islam sebagai *total way of life* yang dapat mengatur berbagai aspek kehidupan manusia minimal seorang pendidikan harus dapat melakukan perubahan orientasi mengenal konsep "ilmu" yang secara langsung dikaitkan dengan dalil-dalil keagamaan, dan sebaiknya ajaran agama dikoreksikan dengan ilmu pengetahuan sehingga wawasan peserta didik menyatu dalam agama dan ilmu pengetahuan. Nidhal Guessoum dalam catatannya menyambut baik semaraknya umat Islam dengan menghafal Al-Qur'an tapi apakah mereka faham tentang kehebatan ayat yang mereka bacakan sehingga membawa petunjuk baginya, begitu pula Al-Qur'an menyuruh kita membaca dan mengamati, namun bagaimana kita bisa membaca dan mengamati tanpa ilmu pengetahuan.

Madrasah sebagai lembaga yang penyelenggaraanya dibawah Kementrian Agama memiliki tujuan menghasilkan manusia muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, sehingga haruslah menjadikan semua mata pelajaran sebagai wahana untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama, artinya dengan melalui mata pelajaran sains, ilmu-ilmu sosial, matematika, dan sebagainya haruslah dilaksanakan berbarengan dengan jiwa pendidikan Islam. Dengan kata lain, semua mata pelajaran umum harus dikaitkan dengan bagaimana Islam/Al-Qur'an dan Sunnah berbicara tentang itu. Yang operasionalnya diintegrasikan melalui pokok/sub pokok bahasan yang memiliki kaitandengan nilai-nilai Islam/sumber Al-Qur'an dan Sunnah yang relevan. Disini dituntut kemampuan setiap guru yang mengajar di madrasah agar dapat memanfaatkan setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mengarah kepada penekanan keyakinan dan kebenaran ajaran Islam.

Setiap mata pelajaran yang diberikan tanpa menggunakan pendekatan Islam, bukan saja kurang efektif bagi penanaman spiritual tapi juga menimbulkan jurang pemisah antara Islam dan ilmu pengetahuan. Sikap ambivalensi itu akan

bertentangan dengan ajaran Islam dan menimbulkan kesalahfahaman dalam memahami Islam. Pendidikan keagamaan sangat penting selain ilmu pengetahuan umum lainnya, pendidikan keagamaan memiliki peranan yang lebih pada pembentukan kepribadian, dan karakter seseorang, fenomena permasalahan yang terjadi pada Madrasah saat ini dikarenakan beberapa hal yaitu 1) *Mind set* pengelola madrasah yang masih memisahkan pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan; 2) Keterbatasan para pengelola Madrasah dalam wawasan al-Quran, saran dan fasilitas serta mengintegrasikannya dalam kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan Sains, 3) Kurangnya komunikasi dan kerjasama perguruan tinggi, lembaga riset dengan Madrasah menengah dalam membangun pengembangan keilmuan Islam, 4) Masih adanya ketimpangan antara cita cita lembaga pendidikan Islam yang menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai *basic reference* dengan realita kurikulum lembaga pendidikan Islam, 5) Minimnya budaya riset dan penelitian lembaga pendidikan Islam terhadap pengembangan kurikulum berbasis Al-Quran dan Sunnah, 6) Kurangnya model madrasah berbasis integrasi Al- Qur'an Sunnah yang secara detail menyusun program serta aplikasi secara utuh, 7) Masih tersebar nya sumber buku integrasi belum mengarah pada kebutuhan kurikulum Madrasah. Untuk menjawab permasalahan yang terjadi di atas, maka dalam kajian ini peneliti ingin mengetahui Tata Kelola Pengembangan Kurikulum Sains Qurani di Lembaga Yayasan Pendidikan Islam.

TINJAUAN LITERATUR

Perencanaan pengembangan kurikulum merupakan langkah awal dalam merancang pengembangan kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan program pembelajaran dalam jangka satu tahun kedepan. Rapat tahunan merupakan sebuah kegiatan berbentuk pertemuan pegawai dan pimpinan guna membahas hal-hal yang berhubungan dengan instansi. Rapat tahunan dilaksanakan bertujuan untuk membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan pekerjaan yang akan dihadapi. Permasalahan dalam hal ini yaitu segala sesuatu yang dipandang sebagai suatu sistem yang menyeluruh namun dibatasi oleh sebuah kerangka tertentu, dalam hal ini perlu dilaksanakan suatu perencanaan agar mencapai tujuan yang diinginkan madrasah. Manajemen kurikulum di madrasah menggunakan sistem musyawarah yang dilaksanakan melalui rapat tahunan. Sistem musyawarah merupakan proses pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah. Dalam bentuk perundingan, perembukan, sehingga menghasilkan suatu kesepakatan. Hal ini sesuai dengan hakikat dan ciri-ciri manajemen islami. Salah satu ciri manajemen islami ialah manajemen yang berdasarkan demokratis. Dengan musyawarah. Setiap personil akan merasa bertanggung jawab dan memiliki komitmen dalam menjalankan semua keputusan.

Banyak lembaga pendidikan Islam dan Madrasah melangkah untuk mengatasi persoalan dikotomi keilmuan. Mereka memiliki kesadaran sejarah untuk meraih kembali kejayaan sains, antropologi, dan berbagai keterampilan duniawi, misalnya banyak yang menambah kurikulum dengan mengadopsi berbagai pengetahuan umum, seperti fisika, kimia, biologi, matematika, bahasa Inggris dan lain

sebagainya. Tapi apakah integrasi tersebut cukup hanya mengajarkan ilmu-ilmu duniawi disatu pihak dengan ilmu- ilmu lain di pihak lain? Jika hal itu terjadi bukan keterpaduan yang terjadi melainkan hanya menambahkan pelajaran umum atau ilmu-ilmu duniawi pada Madrasah. Dan memang itulah yang paling mudah dilakukan. Namun sebenarnya, yang kita harapkan bukan hanya mampu mendekonstruksikan realitas keilmuan yang bersifat dikotomik. Tetapi sejauh manakah lembaga Islam berhasil merumuskan kerangka konseptual secara sempurna mengenai keterpaduan ilmu pengetahuan dengan agama Islam/Al-Qur'an?

Integrasi keilmuan yang sesungguhnya hanya akan terjadi jika ditopang oleh proses pembelajaran yang cukup kondusif. Kurikulum harus memberikan pengetahuan yang cukup kuat mengenai keilmuan Islam diwaktu yang sama, materi pendidikan Islam harus mengarah pada apresiasi transedental, yakni meumbuhkan kesadaran ketuhanan, serta mengarah pada proses transformatif (perubahan sosial). Karena itu, sistem lembaga pendidikan Islam yang perlu dikembangkan ialah pendidikan Islam yang benar-benar dijiwai, dilandasi, dan dikembangkan berdasarkannilai-nilai Islam. Selama ini, tidak sedikit teori tentang pendidikan yang dibangun atas dasar paradigma sekuler materialistik. Jika hal ini dijadikan kerangka berfikir untuk pengembangan pendidikan Madrasah, tentu saja kajian Islam tidak akan sampai pada kebenaran hakiki.

Pendidikan saat ini pelaksanaannya menyesuaikan diri dengan pendidikan modern yang tertolak dari sudut pandang biofisik yang cenderung sekuler dan menghilangkan jiwa sehingga tidak terdapat sentuhan spritual. Padahal kesadaran ketuhananlah yang harus menjadi faktor bagi keberhasilan pendidikan. Dan ini merupakan basis yang mendasar. Atas basis inilah kemudian dapat dilakukan spesialisasi sesuai dengan minatnya masing- masing. Kajian-kajian Islam lanjutan dapat menjadi salah satu pilihan spesialisasi lain seperti berbagai keterampilan, yang berasal dari sains dan teknologi, kewirausahaan dan lain sebagainya. Indikator keberhasilan perwujudan integrasi keilmuan diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya kesadaran ketuhanan yang sangat tinggi, tujuan hidup yang paling utama adalah mencari ridha Allah atau sebut saja terbentuknya kepribadian Islam.
2. Adanya kemampuan dasar tentang keislaman yang dapat mendorong kearah transformasi sosial, yakni "liberalisasi" (pembebasan dari nilai-nilai dan lebih baik) dan "transendensi" (kesadaran religiutas).
3. Adanya kemampuan memadai dalam bidang spesialisasi yang menjadi tujuannya. Hal ini tentu memerlukan pengkondisiannya keahlian yang cukup baik.

Al-Qur'an menggambarkan tentang karakter orang yang berfikir (*Ulil Albab*) yang tidak semata memiliki hubungan vertikal yang baik kepada Sang Khaliq tetapi juga menjadikan segala yang diciptakan-Nya sebagai bahan pemikiran yang menyampaikannya pada titik kemurnian Allah SWT. Menjadikan ajaran Islam berbasis Al-Qur'an sebagai ciri khas satuan madrasah sekaligus menempatkan Islam sebagai *basic referense* seluruh kegiatan pendidikan ajaran Islam yang merupakan pondasi dari seluruh aktivitas kehidupan manusia muslim, dan karena itu

proposional manakala setiap kegiatan madrasah diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kehidupan masyarakat muslim. Dalam tatanan yang lebih luas, pendidikan di Madrasah harus memiliki kedudukan sentral dalam memberikan sarana kehidupan masyarakat sekitarnya dengan menjadikan Al-Qur'an pedoman kehidupan.

Dengan sendirinya kemulyaan yang dijanjikan Allah bagi mereka yang mempelajari ilmu hanya dilekatkan pada mereka yang mempelajari teks-teks agama. Kemuliaan itu tidak dialamatkan kepada mereka yang menekuni sains. Ini merupakan kesalahan yang sangat fatal karena pembelajaran yang sesungguhnya pembelajaran berbagai fenomena alam seharusnya menjadi bagian dari proses keimanan. Fenomena alam seharusnya menjadi bukti kebesaran Allah SWT sebagai Dzat pencipta. Pendekatan sains dalam mengkaji Al- Qur'an dan sebaliknya dalam pengkajian sains dengan dikuatkan ayat kauniyah Al-Qur'an akan menambah kecenderungan motivasi dan sikap kritis siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam melangsungkan penelitian ini, peneliti menerapkan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif seperti yang dikemukakan oleh John W Creswell Penelitian kualitatif ialah suatu metode untuk mengeksplorasi serta menginterpretasikan arti yang oleh beberapa individu maupun beberapa kelompok orang yang dinilai berakar dari permasalahan sosial atau masyarakat. Penelitian deskriptif kualitatif ini diterapkan dengan menilai bahwa hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi juga relevan dengan sasaran penelitian dimana mendeskripsikan kejadian yang terjadi secara aktual dan mendalam terhadap Tata Kelola Pengembangan kurikulum Sains Qurani di MTs Azzakiyyah.

Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Dalam hal ini lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di MTs Sains Qurani Azzakiyyah. Sehubungan dengan itu, nantinya peneliti akan memaparkan bagaimana situasi dan kondisi lokasi tersebut.

b. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas. Dalam penelitian ini, yang menjadi tempat atau latar penelitian adalah Mts Sains Qurani Azzakiyyah Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

c. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian merupakan orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah

berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan narasumber (*key informan*) dalam penelitian Kepala sekolah dibantu dengan Staf Tenaga Pengajar Bidang Kurikulum dan Bidang kesiswaan, di MTs Sains Qurani Azzakiyyah.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan penelitian. Diantaranya adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjelasan dari ketiga teknik ini adalah : 1) Wawancara; 2) Observasi; 3) Dokumentasi.

e. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan Teknik analisis data, peneliti menerapkan teknik analisis yang dikemukakan oleh metode Creswell diantaranya:

1. Mengolah data dan mempersiapkan data yang dianalisis Peneliti akan menyiapkan transkrip data wawancara serta menyusun data-data tersebut ke dalam jenis yang berbeda berdasarkan sumber informasi yang ada.
2. Mengkaji keseluruhan data Peneliti akan membuat catatan khusus atau gagasan umum yang akan didapat dari hasil analisis.
3. Menganalisis secara detail dengan memulai coding semua data Peneliti akan mengolah materi-materi atau informasi untuk dijadikan sebuah tulisan.
4. Melakukan proses coding guna menggasmarkan setting yang dianalisis Peneliti akan membuat kode guna mendeskripsikan semua informasi kemudian akan dianalisis.
5. Menunjukkan deskripsi maupun tema yang akan dituangkan kembali dalam bentuk laporan narasi atau kualitatif Peneliti akan menjelaskan deskripsi tentang kronologis peristiwa dan tema akan disajikan dalam bentuk laporan.
6. Mengolah atau menginterpretasikan data Peneliti akan mengungkap nilai dari suatu gagasan perbandingan antar hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari teori maupun literatur.

Kemudian peneliti melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi data. Penelitian ini dilakukan di MTs Sains Qurani Azzakiyyah Desa Cinunuk Kecamatan Cilenyi Kabupaten Bandung dengan subjek penelitian adalah satuan kerja di Bidang Kurikulum dan Kesiswaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis, YPI Azzakiyyah terletak Dusun Ciguruwik Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dengan menempati lahan yang baru terbebaskan sekitar 1500 M². Lokasi YPI Azzakiyyah ini berada pada ketinggian 600 meter di atas permukaan laut dengan tingkat curah hujan yang mencapai 3.000 mm/tahun. Suhu rata-rata harian adalah 30 derajat celcius dan bentang wilayah permukaannya sebagian datar dan sebagian berbukit-bukit. Di sebelah utara, berbatasan dengan Desa Cibiru Wetan, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cimekar dan Jalan Tol Padalarang-Cileunyi. Di sebelah barat, berbatasan dengan

Desa Cibiru Wetan dan Cibiru Hilir, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Cimekar. Desa Cinunuk memiliki luas wilayah ini adalah 480.925 Ha dan terdiri dari 5 dusun, 27 RW, dan 168 RT. Lima buah dusun yang terdapat di Desa Cinunuk yaitu Dusun Cipadati, Dusun Ciguruwik, Dusun Babakan Sumedang, Dusun Cijambe, dan Dusun Pandanwangi. Luas wilayah desa ini sekitar 480,925 ha (Data Monografi Desa Cinunuk tahun 2007).

Desa Cinunuk berjarak 3 km dari ibukota Kecamatan Cileunyi dengan waktu tempuh 0,10 jam. Sedangkan dari ibukota Kabupaten Bandung, berjarak 35 km dengan waktu tempuh 1,30 jam. Adapun dari Kota Bandung, berjarak 30 km dengan waktu tempuh 1 jam. Perjalanan tersebut dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor, antara lain kendaraan pribadi maupun alat transportasi umum yang lazim digunakan oleh warga Desa Cinunuk, yaitu angkutan perkotaan (angkot), ojek motor, bis kota, maupun elf. Sedangkan secara sosial dan ekonomi, kondisi umum masyarakat pengguna YPI Azzakiyyah pada umumnya termasuk dalam kategori menengah ke bawah hanya saja sampai dengan saat ini pengguna mayoritas YPI Azzakiyyah masih oleh kalangan orang tidak mampu yatim piatu dan dhuafa. Kebanyakan santri YPI Azzakiyyah adalah warga Provinsi Jawa Barat yang jumlahnya mencapai 120 orang santri putra dan putri dengan 50 orang santri yang mondok di Asrama Tahfidz Al-Qur'an sedangkan sisanya adalah santri kalong masyarakat sekitar dan banyak harapan agar dilakukan perluasan asrama baik untuk santri putra maupun untuk santri putri, dengan banyaknya pengguna, sudah barang tentu Asrama Tahfidz Al-Qur'an sangat diperlukan untuk diperluas.

Hasil yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat 9 program pengembangan kurikulum sains berbasis Al-Qur'an yang telah diterapkan di MTs Sains Qurani Azzakiyyah yaitu sebagai berikut :

1. Sains Qurani

Setiap guru ketika mengajar, baik pelajaran umum atau agama maka akan disertakan dalil- dalil Al Quran. Agar peserta didik faham bahwasannya Al Qur'an itu sebagai pedoman dan intisari segala ilmu sesuai dengan landasan firman Allah SWT Q.S Al-Alaq ayat 1-5.

2. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

MTS Sains Qurani Azzakiyyah menerapkan metode Takrir untuk memudahkan peserta didik belajar membaca Al-Qur'an dan menghafal. Adapun pelaksanaan pada program ini dibagi sesuai dengan kelasnya masing-masing. Peserta didik diwajibkan untuk hafal minimal 3 juz Al-Qur'an dengan target 3 tahun.

3. Penguasaan Bahasa Arab & Inggris

Penguasaan Bahasa Asing merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh peserta didik di MTS Sains Qurani Azzakiyyah. Dengan menguasai kedua bahasa tersebut, peserta didik mampu untuk berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris.

4. Penguasaan Kitab Turost

Kitab kuning merupakan kitab karya ulama terdahulu, maka peserta didik perlu mempelajari dan memahami kitab saat berlangsungnya kegiatan

belajar mengajar di kelasnya masing-masing. Kitab Kuning dipelajari saat mapel keagamaan contoh jika pelajaran fikih maka guru membawa kitab safinah dll.

5. Penguasaan Keterampilan Teknologi Informasi dan Multimedia

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di masa yang akan datang menjadi tantangan tersendiri bagi generasi muda. Dengan menguasai keterampilan teknologi dan komunikasi ini, peserta didik mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

6. Entreprenership dan Kewirausahaan

Rasulullah *Shollallohu 'alaihi wa sallam* sejak muda sudah ikut pamannya berdagang hingga ke negeri Syam. Beliau dikenal sebagai pedagang (*entrepreneur*, wirausaha) yang terjaga integritasnya sehingga digelari *Al-Amin*. Dari sinilah peserta didik perlu berlatih membentuk integritas dan mentalnya melalui kegiatan kewirausahaan seperti kreatif, ulet, tahan banting, berani mengambil risiko, semua itu akan menjadi bekal bagi peserta didik terutama untuk menghadapi tantangan di masa depan.

7. Manajemen Pendidikan Adab

Madrasah bukan hanya tempat untuk belajar dan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik. Tetapi, MTS Azzakiyah juga membekali para peserta didik dengan praktik-praktik penguatan adab sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang berilmu dan beradab. Secerdas dan setinggi apapun jabatan seseorang tidak akan banyak memberi manfaat jika tidak disertai dengan adab.

8. Keterampilan Public Speaking

Era globalisasi dan digital seperti sekarang menuntut seorang muslim untuk aktif mengambil peran dalam segala bidang. Untuk itu, diperlukan keterampilan *public speaking* yang baik sehingga ia bisa diterima dan mampu menyampaikan ide, gagasan, dan pesan-pesan kebaikan bagi lingkungannya. Peserta didik dilatih secara bertahap sehingga menguasai keterampilan *public speaking* dengan baik.

9. Keterampilan beladiri Silat

Pencak silat merupakan olahraga beladiri asli Indonesia yang harus dilestarikan, Karena banyak sekali nilai-nilai luhur didalamnya yang wajib diketahui dan dilaksanakan oleh generasi kita maupun generasi yang akan datang. Aspek tersebut adalah: (1) Aspek Mental Spiritual: Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. (2) Aspek Seni Budaya: Istilah Pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional. (3) Aspek Bela Diri: Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis bela diri pencak silat. (4) Aspek Olah Raga: Ini berarti bahwa aspek fisik dalam pencak silat ialah penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Aspek olah raga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.

Adapun kekhasan yang dimiliki oleh MTs Sains Qurani Azzakiyyah terdapat 6 Khas diantaranya :

1. Guru yang peduli

Sejak proses rekrutmen pertama, guru atau pendidik di MTs Sains Qurani Azzakiyyah dipilih melalui proses seleksi yang ketat, berlanjut dengan pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme dan berkomitmen untuk mendidik generasi secara bersungguh-sungguh, serta tulus ikhlas mendampingi peserta didik belajar dan mengembangkan dirinya. Peserta didik selain hormat juga merasa nyaman saat belajar bersama gurunya. Kenyamanan belajar dan hubungan baik dengan guru dipercaya mampu meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Pada peserta didik usia remaja, guru mampu bersikap sebagai sahabat yang mau mengerti dan mendampingi mereka membentuk jati dirinya, serta menumbuhkan bakat dan potensinya.

2. Prestasi Akademik yang Unggul dengan Perbandingan 1 : 5

Perbandingan satu pembimbing untuk lima peserta didik merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh MTs Sains Qurani Azzakiyyah untuk mengupayakan peserta didik agar memiliki prestasi akademik yang unggul dan kompetitif. Motivasi dan dorongan pembimbing yang tulus membuat Peserta Didik bersemangat untuk belajar sungguh-sungguh dan bekerja keras mengejar prestasi akademik tanpa melupakan aspek lain seperti penanaman akhlak dan keikhlasan ibadah.

3. Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik

Pengembangan minat dan bakat dilaksanakan di MTS Sains Qur'an Azzakiyyah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam melatih softskill dan hardskill sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik. Tujuannya untuk kesuksesan peserta didik di masa yang akan datang.

4. Pendidikan karakter

Peserta didik di MTs Sains Qurani Azzakiyyah senantiasa mendapatkan pendidikan karakter. Diharapkan peserta didik memiliki karakter yang khas yaitu rajin beribadah, peduli lingkungan, berperilaku sopan santun, bertanggung jawab dan mandiri.

5. Memiliki jiwa kepemimpinan

Setiap peserta didik MTs Sains Qurani Azzakiyyah diarahkan dan dibina untuk memiliki jiwa kepemimpinan (leadership). Peserta didik dilatih secara alami untuk berorganisasi baik didalam atau diluar lingkungan.

6. Budaya Positif

Ada banyak budaya positif yang diterapkan MTs Sains Qurani Azzakiyyah untuk membiasakan warga madrasah melakukan hal baik, memiliki akhlak, dan bermanfaat untuk lingkungan. Untuk menerapkan budaya positif di MTs Sains Qurani Azzakiyyah maka perlu adanya peranan pembimbing yang optimal. Pembimbing bisa membangun komunitas di Madrasah untuk menyiapkan peserta didik di masa depan guna menjadi manusia berdaya, bukan hanya untuk pribadinya saja tetapi berdampak positif kepada masyarakat. Seperti diantaranya:

1. Melaksanakan Tata Tertib Madrasah
2. Cinta Kebersihan dan Lingkungan
3. Kejujuran
4. Religius
5. Kepedulian
6. Sifat Toleransi
7. Cinta Tanah Air

Sebagai Madrasah Islam yang berbasis pesantren memiliki komitmen masa depan, maka MTs Sains Qurani Azzakiyyah merumuskan visinya yaitu **"Mewujudkan Madrasah Sains Qurani yang Unggul dan Kompetitif"** Visi ini merupakan cita-cita dari pendiri Lembaga Yayasan Pendidikan Islam MTs Sains Qurani Azzakiyyah.

Adapun metode dalam Lembaga Pendidikan Islam diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Berpadunya metode, cara, strategi dengan tujuan, alat dan jiwa ajaran serta akhlak islam yang mulia.
2. Metode tersebut bersifat luwes dan dapat menerima perubahan serta penyesuaian dengan keadaan dan suasana baik peserta didik, guru dan lingkungannya.
3. Bersungguh-sungguh dalam mengkaitkan antara teori dan praktik, proses belajar dan amal, riwayat dan pemahaman, hafalan dan pemahaman, imla' dan ijthad, serta memelihara pusaka nenek moyang dan pembaharuan serta mendorong daya cipta dan kemampuan berfikir guru dan peserta didik.
4. Mencerminkan nilai-nilai ilmiah
5. Menekankan kepada kebebasan peserta didik dalam mengemukakan pendapat disertai dengan bukti yang benar sehingga menguatkan pendirian murid.
6. Mengangkat derajat guru dengan teladan sehingga menjadi tabiat yang baik lagi mulia

Pembahasan dari beberapa penelitian yang terdahulu yang dipandang memiliki relevansi dengan tema integrasi ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an pada lembaga Islam. Disertasi dengan judul Perguruan Tinggi Muhammadiyah kajian kovergensi-Integratif Pendidikan Islam ditulis oleh Zainudin menggambarkan bahwa PTM melakukan upaya konvergensi-integratif ilmu dan agama pengembangan ilmu-ilmu sekuler dilakukan konfirmasi terhadap nash-Nash al-Qur'an dan Hadist berkenaan dengan isu-isu keilmuan, lalu isu-isu keilmuan direlevansikan dengan isu ipoleksosbudhankan untuk diterapkan nilai-nilai dan pesan-pesan Islam sesuai keilmuan di fakultas. Menurut Nidhal menegaskan pentingnya intelerasi antara keduanya dengan mengatakan bahwa kedua kekuatan tersebut harus berjalan bergandengan, bukan saling berlawanan arah.

Azyumardi Azra, dalam *Reintegrasi Ilmu dalam Islam*, telah berhasil membuat klasifikasi cendekiawan Muslim dalam merespon terhadap persoalan integrasi ilmu. Menurutnya, bahwa integrasi ilmu adalah memadukan ilmu umum dengan ilmu agama Dalam *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, dia menyatakan bahwa integrasi ilmu perlu dilakukan dalam rangka usaha untuk mencetak biru

Pendidikan Islam di masa depan. Secara implemantatif integrasi ilmu dilakukan dengan caramengintegrasikan ajaran-ajaran, ideologi dan pandangan Islam secara menyeluruh ke dalam mata pelajaran di sekolah.

Adapun pendapat Mulyadi Kartanegara dalam integrasi ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik menyoroti upaya integrasi dengan cara menggabungkan dua bangunan keilmuan sebagaimana terjadi di lembaga pendidikan di Indonesia selama ini integrasi yang demikian tidak akan membuahkan sebuah integrasi, melainkan hanya akan seperti menghimpun dalam ruang yang sama dua entitas keilmuan mencapai tingkat integritas epistemologis yang meliputi aspek antologis klasifikasi ilmu dan aspek metodologis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan pada Tata kelola Pengembangan Kurikulum Sains Qurani di Mts Lembaga Yayasan Pendidikan Islam Azzakiyah sangat berpengaruh terhadap kesadaran sikap spiritual siswa dalam pembelajaran sains, selain itu siswa lebih terdorong untuk meneliti, mengkaji dan membuka wawasan tentang isyarat-isyarat sains dalam al-Qur'an. Upaya yang telah dilakukan Yayasan Pendidikan Islam Azzakiyyah ini terus dilakukan penyempurnaan dan pengayaan juga kerja sama dengan berbagai lembaga profesional. Program ini sangat strategis untuk dikembangkan di sekup yang lebih luas, khususnya pada lembaga lembaga pendidikan Islam dan Madrasah yang memiliki visi misi yang sama untuk menumbuhkan kesadaran ketauhidan dalam pembelajaran sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam yang seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto " *Ayat-Ayat Semesta: Sisi-Sisi Al-Qur'an yang Terlupakan*" (Bandung: Penerbit Mizan, 2015)
- Abidin Ibnu Rusn " *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Amrullah dkk. (*Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan*). PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi eISSN: 2502-2903, pISSN: 2356-3591 Volume 5, Nomor 2, 2018: 187-200 DOI: 10.15575/psy.v5i2.3533
- Al-Syaibani, 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Creswell, John W. *Research Desain (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Caner Taslaman, " *Miracle Of The Qur'an ; Keajaiban Al_Qur'an mengungkap Penemuan-Penemuan Ilmiah Modern*" Penerjemah : Ary Nilandari (Bandung: Mizan,2006),Ditulis juga oleh Ramayulis, " *Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Kalam Mulia Press, 2002)
- Heri Gunawan " *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*" (Bandung : PT. Rosda Karya, 2014).
- Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad ke-21*, (Jakarta: Pustaka Alhusna Baru,2001)
- Hamdan,Tamsil Limrung, Hidayat Tri Sutarjo (Jakarta: Gema Insani Press,1995)

- Irawan. 2019. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- Irawan, *THE SCIENTIFIC PARADIGM OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT: PHENOMENOLOGY PERSPECTIVE*. State Islamic University (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia Jl. A. H. Nasution No. 105 Bandung, West Java
- Irawan, *IMPLEMENTATION OF SCIENTIFIC INTEGRATION CONCEPT MONITORING AND EVALUATION ON THE PESANTREN LEARNING CURRICULUM*. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 05 No. 02 (2021) : 86-95 Available online at <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index>
- Kadar M Yusuf, "*Konstruksi Ilmu dan Pendidikan : Menelusuri Ontologi, Epistimo logidan Aksiologi Qur'ani*" (Jakarta: AMZAH, 2015).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "*Mengenal Ayat-Ayat Sains dalam Al-Qur'an*" (Jakarta: Widia cahaya, 2014).
- Mulyadi Kartanegara "*Integrasi Ilmu. Sebuah Rekontruksi Holistik*" (Jakarta: UIN JakartaPress, 2005)
- M. Darwis Hude, "*Logika Al-Qur'an ; Pemaknaan Ayat dalam Berbagai Tema*"(Jakarta:Eurabia, 2015)
- Nashiruddin, *Pendidikan dan Kecerdasan: Paradigma Model Pendidikan Indonesia*, JurnalEdukasiana: Jurnal Pemikiran dan Riset Pendidikan, Vol. VI, Oktober 2015
- Nidhal Guessloun "*Islam dan Sains Modern: Bagaimana Mempertemukan Islam dengan Sains Modern*" (Bandung: PT. Mizan. 2011).
- Osman Bakar, "*Classification of Knowledge in Islam; A Study in Islamic Philosophies of Science : Hierarki Ilmu ; Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu*" Penerjemah : Purwanto (Bandung: Mizan,1998).
- Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Kalam Mulia Press, 2002)
- Sayid Quthb, *Fi Dzilalil Quran*, (Kairo: Dar Syuruq, 1980)
- Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB "*Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz 'Ammah*" (Bandung: Mizan Pustaka,2014) referensi lain seperti yang ditulis Ahmad As-Shouwy...(et,al);
- Iwan Kusuma, editor. *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunah tentang IPTEK*" U. Maman Kh "*Pola Berfikir Sains*", (Jakarta: QMM Publishing, 2012).
- William C.Chittick.Science of the Cosmos, *Science of the Soul: Peran kosmologi Islam dalam Dunia Modern*; Penerjemah, Arif Mulyadi (Jakarta:Mizan Publika,2010).
- Zaghloul Ragheb Mohamed El-Naggar "*Mukhtarot min Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyah fi Al- Qur'an Al-Karim*" (Kairo-Mesir: Shorouk International Book Shop, 2010)